Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 28397-28406

Reorientasi Strategi dan Tantangan Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 5.0

Firman Mansir[1], Achmad Ushuluddin[2], Anisa Rahmadani[3], Muhammad Yudi Ali Akbar[4], Abdullah Hakam Shah[5], Harmathilda[6]
[123456]Universitas Al Azhar Indonesia
Corresponding Author: Firman Mansir, e-mail: firman.mansir@uai.ac.id

Published: Oktober , 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze new strategies in religious education in the digital age. The effectiveness and efficiency of learning are influenced by the accuracy of selecting the learning strategy. The research method employed is a qualitative approach, whereby data is collected through document searches to identify patterns of learning strategies. Analysis is then conducted using Holsti's content analysis, concluding the objective, systematic, and measurable identification of message characteristics. The results of the study confirm that religious education in madrasas has its own characteristics and methods for achieving learning objectives, so that PAI teachers must be able to determine the appropriate and effective models and strategies. In addition, the current learning effectiveness patterns are not yet fully effective, possibly due to a lack of creativity or new strategies to be applied during learning. The digital era has given rise to many learning systems that are conducted virtually and offline, which have a positive impact on the learning process, but also have a negative impact. This is due to several factors that hinder the virtual and offline learning process. Thus, in response to the advances of the digital era, religious education in madrasahs needs to develop new strategies for PAI teachers in implementing their teaching, with the aim and hope that learning can be carried out productively and effectively.

Keywords: Islamic Education, Learning Strategies, School, Madrasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi baru dalam pembelajaran agama era digital. Efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan melalui penelusuran dokumen untuk mengidentifikasi pola strategi pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis Holsti yang dapat menghasilkan identifikasi karakteristik pesan yang objektif sistematis dan terukur. Hasil penelitian menegasakan bahwa pada pembelajaran agama di madrasah memiliki karakteristik dan caranya tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru PAI harus benar-benar dapat menentukan model dan strategi yang tepat dan efektif. Selain itu pola efektivitas belajar yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya efektif, bisa disebabkan kurangnya kreativitas atau strategi yang mempuni untuk diterapkan pada saat pembelajaran. Pada masa pandemi ini, sudah banyak sistem pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau online, yang memiliki dampak positif untuk berlangsungnya pembelajaran. Namun dilain sisi juga memiliki dampak negatif. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran secara virtual tersebut. Dengan demikian, dalam merespon kemajuan era digital maka pembelajaran agama di sekolah perlu melahirkan strategi baru bagi guru PAI dalam penerapan pembelajarannya, dengan tujuan dan harapan pembelajaran dapat dilakukan secara produktif dan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran, Madrasah dan Sekolah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai pondasi bangsa dalam membangun dan menciptakan generasi cendekiawan yang suatu saat menjadi generasi penerus perjuangan bangsa yang berkemajuan (Nugroho, 2018). Pembelajaran fikih merupakan salah satu sub Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat menjadi pondasi ruh dalam aspek pengetahuan khususnya pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah (Khusna, 2016). Pendidikan juga merupakan hal pertama untuk mewujudkan masa depan, sehingga pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia untuk mewujudkan kehidupan manusia yang bermartabat di dunia (Mansir, 2020). Maka dari itu, sebelum mengenal lebih mendalam tentang aspek pembelajaran agama atau dalam konteks ini lebih spesifik pada pembelajaran fikih, perlu mengetahui dahulu istilah dari Pendidikan Agama Islam dan konteks pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat, termasuk sikap dan perilaku masyarakat untuk kepentingan kehidupan individu dan kelompok, yang lebih menekankan pada peningkatan sikap mental yang diwujudkannya dalam perilaku (Arif, 2008). Baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan orang lain. Dalam rangka mewujudkan pengimplementasian Pendidikan Agama Islam, seorang guru PAI dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan mengajar yang unggul untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien serta untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah umum sebagai materi pelajaran PAI, maupun di madrasah yang penting bagi kebutuhan peserta didik (Abdul & Ayu, 2018). Hal ini, karena fikih merupakan cabang bidang studi Islam yang membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah, fikih merupakan salah satu pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik. Karena di dalamnya berisi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti pergaulan, bertutur kata, berpakaian, dan sebagainya (Mansir, 2021). Mata pelajaran fikih pada aspek ini lebih menekankan pada kemampuan cara bermuamalah dan beribadah yang baik serta yang dianggap sesuai dengan syariat dan ajaran Islam.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di era digital dan era informasi (Ariani & Festiyed, 2019). Perkembangan ini mendorong keterbukaan dan penyebaran informasi dan pengetahuan ke dan dari seluruh dunia, melintasi batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pada kenyataannya, di era digital ini, teknologi selalu terlibat dalam kehidupan manusia. Pada hakekatnya, teknologi adalah proses memperoleh nilai dari produk yang dihasilkannya agar dapat bermanfaat. Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah kehidupan manusia sehari-hari. Akibatnya, jika saat ini Anda "gagap dalam teknologi", anda akan terlambat dalam mempelajari informasi dan tertinggal dalam perolehan berbagai peluang maju. Informasi memainkan peran penting dan realistis di era masyarakat informasi dan masyarakat pengetahuan (Nana & Surahman, 2019).

Pendidikan Islam abad 21 upaya pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan Islam agar selaras dengan tuntutan zaman modern, tanpa kehilangan nilai-nilai dasar yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Pada pendidikan ini, para generasi tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bidang agama, tetapi juga diharapkan memiliki kompetensi dibidang teknologi, sehingga mereka bisa beradaptasi dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi modern

Dunia pendidikan terus mengalami perubahan, karena kemajuan dunia pendidikan telah menemukan arahnya, dan dengan teknologi pembelajaran dimungkinkan untuk menciptakan strategi baru untuk pembelajaran fikih agar tidak tertinggal di era digital, dan perkembangan zaman serta teknologi yang semakin berkembang (Mansir, 2021). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kualitas pendidikan. Sarana pendidikan di sisi lain, dapat digunakan sebagai sarana, alat, dan media untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan pendidikan dalam konteks pembelajaran

(Kurniawan, 2015). Fasilitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar dan sangat penting untuk menunjang manfaat dan optimalisasi kegiatan belajar mengajar (Mansir, 2021). Mendidik peralatan dan infrastruktur yang diperlukan, dan bagaimana menggunakannya untuk daya dan kreativitas guru dan siswa untuk digunakan dalam kegiatan kelas. Sarana yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah sarana yang tepat agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat terselenggara dengan baik dan terstruktur secara optimal (Masturdin, 2016).

Pendidikan dan pembelajaran memegang andil yang sangat krusial dalam mengembangkan kualitas guru yang loyal dan berdedikasi. Perkembangan bidang pendidikan dan teknologi merangsang dorongan untuk berinovasi dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penetapan visi pendidikan di Indonesia pasti berubah sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan kehidupan negara. Kegiatan pembelajaran merupakan dua pola pemikiran yang tidak dapat dipisahkan. Belajar memperlihatkan apa yang seharusnya dikerjakan seseorang untuk menjadi mata pelajaran yang menerima suatu mata pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dikerjakan seorang guru untuk menjadi seorang guru. Dalam proses pengajaran, guru dan siswa berinteraksi, dan kedua konsep ini akan menjadi satu kesatuan (Ma'rufah, 2020).

Kurikulum merupakan cikal bakal terselenggaranya aktivitas akademik di lembaga pendidikan. Tidak adanya kurikulum, bidang pendidikan tidak mampu terselenggara lancar, efisien, dan efektif seperti yang diharapkan. Dengan demikian, mata pelajaran memang perlu diperhatikan pada setiap satuan pendidikan. Pada hal ini, kurikulum digunakan sebagai rangkaian usaha dalam mencapai hasil pendidikan. Kurikulum 2013 menjadi penyempurna kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (Siti Rofi'ah & Kurniatun Nailatin, 2020). Kurikulum 2013 adalah pelengkap atas kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, dan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan sebelum pelaksanaannya, karena dengan perencanaan pembelajaran maka proses pembelajaran akan dapat menunjukkan kualitasnya dan lebih fokus pada proses pencapaian tujuan pendidikan. Rencana studi adalah belajar dan mengajar, dan legenda adalah mencoba mengajar siswa. Kurikulum 2013 bertujuan agar lebih menanamkan nilai-nilai, yang tersirat dalam sikap, yang sejalan dengan keterampilan yang didapatkan siswa dari pengetahuan sekolah (Nugroho, 2018).

Oleh karena itu, sejatinya pelajaran fikih dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dasar-dasar hukum Islam dan cara kerja penerapannya dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna (Abdul & Ayu, 2018). Kegiatan belajar mengajar fikih di sekolah dirancang agar memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang dasar-dasar hukum Islam untuk mengatur aturan dan tata cara hubungan interpersonal dengan orang lain sebagaimana diatur dalam fikih muamalah (Mansir, 2021). Implementasi dan praktik yang benar dalam melakukan ibadah kepada Allah dan hubungan sosial masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelusuran melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam melakukan analisis konten digunakan analisis konten Holsti yang memiliki perinsip utama objektivitas, sistematis dan generalisasi sehingga dapat menarik kesimpulan tentang fenomena yang luas. Selanjutnya dilakukan metode studi literatur melalui cara menghimpun data yang dibutuhkan melalui catatan, karya atau gambar. Penggunaan metode ini diawali dengan menentukan topik yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini merupakan hasil analisis dan kajian beberapa hasil penelitian yang berkaitan

dengan topik bersumber dari jurnal nasional dan internasional. Dalam melakukan analisis data, maka data yang sudah dihimpun dan terkumpul dianalisis menggunakan konten analisis. Hal ini bertujuan agar hasil analisis dapat menjawab permasalahan penelitian, sehingga hasilnya mengungkap dan memunculkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sistem pembelajaran fikih, diperlukan yang namanya input guna diproses dalam kegiatan pembelajaran berlangsung (Mansir, 2021). Dalam tataran ini dibutuhkan yang namanya input untuk berlangsungnya suatu sistem supaya berjalan dengan lancar, maka dari itu adanya suatu input pada suatu sistem sangatlah penting. Maksud dari pembelajaran fikih dalam konteks ini yaitu peserta didik itu sendiri, karena setiap peserta didik itu memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda. Fenomena yang terjadi saat ini merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari karena dunia terus berubah menyebabkan mau tidak mau dan suka tidak suka harus memerlukan yang namanya pegetahuan dan keahlian yang baru untuk mengelola kehidupan mereka sendiri (Hasanah, 2015). Hal ini relevan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan dan meneguhkan bahwa peserta didik dapat membangun sendiri pemahamannya terhadap materi pembelajaran dalam konteks ini pembelajaran fikih, tidak dengan cara pasif. Demikian juga dengan peserta didik, ada yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata ataupun dibawah rata-rata karena tiap individu itu memiliki bakat dan sifat khusus tersendiri.

Pendidikan berciri khas Islam dapat mencuri perhatian karena banyak orang tua sekarang ini yang ingin menyekolahkan anaknya di pesantrean ataupun sekolah yang berbasis Islam seperti madrasah maupun sekolah Islam terpadu lainnya. Munculnya madrasah bukti bahwa lembaga pendidikan sekarang ini memiliki ciri khas tersendiri baik madrasah yang dikelola oleh Kementerian Keagamaan maupun yang dikelola oleh masyarakat sekitar seperti madrasah swasta yang dikelola oleh kelompok orang dibawah naungan yayasan. Dengan adanya madrasah saat ini diharapkan menjawab tantangan untuk merealistiskan tujuan pendidikan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki akhlak baik. Demikian juga dengan sekolah pada umumnya yang banyak juga diminati para orang tuanya seperti sekolah gratis bagi orang yang tidak mampu, beasiswa bagi peserta didik yang memiliki nilai tinggi.

Dengan adanya kelebihan maupun kekurangan yang ada, suatu madrasah pasti memiliki ciri khas tersendiri dari segi inputnya, proses belajar mengajar maupun outputnya yang membedakannya dari sekolah umum maupun sekolah swasta. Namun madrasah lebih unggul dalam hal Pendidikan Agama Islam (PAI) ketimbang dengan sekolah, baik dari segi kurikulumnya maupun yang mengelolanya. Secara hukum dan dengan jelas bahwa yang mengelola madrasah berada di bawah Kementerian Agama (Kemenag) itu sendiri, sedangkan yang berstatus sekolah pada umumnya atau swasta didirikan dan izinnya oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah seperti SMA/SMK (Sahrani, 2017). Sekolah merupakan lembaga yang dimana kepala sekolah sebagai tokoh dan figur pemimpin, sedangkan siswanya diberi ilmu dan tempat tinggal, para siswa biasanya tinggal di rumah masing-masing, walaupun ada juga sebagian dari mereka yang tinggal di luar sekolah serta ada juga yang tinggal di asrama yang disediakan oleh pihak sekolah.

Dunia pendidikan di Indonesia era ini mengalami perkembangan yang semakin pesat (Mansir, 2020). Perkembangan ini dapat terlihat pada diversifikasi metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan menggunakan banyak media yang berbeda untuk meningkatkan kualitas hasil belajar (Mansir et al., 2021). Perkembangan berbagai media pembelajaran tidak terlepas dari kemajuan teknologi tercepat yang pernah dibuat. Dinamika teknologi saat ini semakin cepat. Teknik-teknik yang dipelajari beberapa tahun yang lalu secara bertahap digantikan oleh teknik-teknik baru, termasuk berbagai metode pembelajaran tradisional. E-learning merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. E-learning merupakan sebuah

inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya untuk menyediakan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengubah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Melalui e-learning, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari pendidik, tetapi juga aktif mengamati, dan mendemonstrasikan. Bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format agar lebih menarik dan dinamis untuk memotivasi siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran (Hartanto, 2016).

Kemajuan teknologi di era digital dapat didorong oleh penyebaran berita dan pengetahuan yang semakin canggih dan cepat, membuat berita dan bahkan berita di seluruh dunia tersedia bagi masyarakat. Efek ini mengakibatkan perubahan hidup yang dihasilkan dari berbagai teori yang ada. Menurut teori yang ada, kecanggihan teknologi digital memberikan rasa yang tidak sulit bagi semua orang dengan menggunakan internet yang ada di dunia pendidikan. Namun sayangnya, tidak ada batasan yang tidak berlaku untuk Internet. Karena pasifnya pengontrol internet dalam lonjakan dan penghapusan program yang berdampak negatif, sehingga seseorang tidak dapat melihat berita baik atau buruk saat menggunakan internet (Mansir et al., 2021).

Kemajuan teknologi dan informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat termasuk dalam ruang lingkup keluarga dan pendidikan (Tanasyah et al., 2021). Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi saat ini terutama berbasis teknologi digital memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga (Mansir & Karim, 2020). Teknologi digital, salah satunya berbasis internet menjadi satu aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Teknologi digital secara keseluruhan memberikan perubahan terhadap cara kita melakukan bisnis, melakukan penelitian, memilih hiburan, dan bahkan bersosialisasi. Dengan hadirnya teknologi digital sesungguhnya bersifat netral, karena dampak positif dan negatif yang dapat muncul dari alat ini tergantung bagaimana pemanfaatannya.

Jika digunakan secara bijak, teknologi digital memiliki dampak positif dan dapat menjadi alternatif perkembangan anak. Dengan cara ini, orang tua sangat penting dalam mendidik anak untuk belajar tentang dunia digitalisasi dan memahami implikasi dari membimbing dan mengantarkan mereka sebagai generasi penerus bangsa (H. Baharun, 2019). Meskipun saat ini sudah banyak sekolah atau perguruan tinggi yang menggunakan e-learning. Mereka menggunakan e-learning bahkan jauh sebelum adanya pandemi yang mengharuskan siswa belajar online (Elihami & Syahid, 2018). Namun banyak juga sekolah yang belum mengefektifkan e-learnimg. Mereka cenderung menggunakan whatsapp grup untuk menunjang pembelajaran online. Dengan adanya strategi baru pembelajaran fikih era digital, kini seluruh sekolah tanpa terkecuali dapat menerapkan e-learning. Karena e-learning dapat memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran tanpa terikat oleh tempat dan waktu.

Urgensi Strategi Mengajar Dalam Pembelajaran

Strategi mengajar didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi pendidikan ini meliputi beberapa fase, antara lain:

1. Strategi pengembangan tujuan proses pendidikan dan pembelajaran (PBM). Hal ini mengacu pada strategi yang digunakan guru dalam menentukan pola pengajaran untuk mencapai tujuan PBM.
2. Merencanakan strategi proses pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini melibatkan perencanaan media pendidikan yang akan digunakan.
3. Strategi pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran mengacu pada pendekatan sistem pendidikan yang benar-benar sesuai dengan topik materi (Elyas, 2018).

Jika melihat dan mengamati pembelajaran era digital, maka yang banyak dilakukan oleh guru adalah memanfaatkan dan memaksimalkan pembelajaran elektronik (Mansir & Karim, 2020). Dalam konteks ini E-learning merupakan singkatan dari electronic learning yang berarti pembelajaran dengan

menggunakan elektronik, tetapi istilah elektroniknya adalah komputer atau internet. Pada dasarnya istilah e-learning sangat luas dan masih dipersepsikan secara berbeda (Chusna, 2019). E-learning melibatkan penggunaan perangkat elektronik untuk menempatkan siswa pada pusat pengembangan penciptaan, dukungan, komunikasi, evaluasi, dan pembelajaran, memfasilitasi proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif kapan saja, di mana saja (Chusna, 2019).

Istilah e-learning memiliki banyak arti saat ini karena penggunaan e-learning yang beragam. Pada dasarnya ada dua jenis e-learning: sinkron dan asinkron. Sinkron artinya pada saat yang bersamaan. Proses pembelajaran berlangsung secara simultan antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi online langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pelatihan sinkron mengharuskan pendidik dan siswa mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran berupa pdf dan slide presentasi, dan siswa dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan dan komentar secara langsung atau dari jendela obrolan. Pelatihan sinkron adalah gambar kelas nyata, tetapi virtual dan semua siswa terhubung melalui internet, karenanya pelatihan sinkron juga dikenal sebagai kelas virtual (Hartanto, 2016).

Sementara itu, asynchronous artinya tidak bersamaan. Peserta didik dapat mengambil berbagai waktu belajar dan guru akan memberikan materi. Pelatihan asinkron sangat populer dalam e-learning karena siswa memiliki akses ke materi pembelajaran kapan saja, di mana saja. Siswa dapat menjalankan dan menyelesaikan studi mereka kapan saja dengan jadwal yang ditentukan. Pembelajaran model ini dapat berupa kumpulan bacaan, animasi, simulasi, game edukasi, tes, kuis, dan tugas (Hartanto, 2016). Strategi penggunaan e-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar, diharapkan dapat meningkatkan daya serap dari peserta didik atas materi yang diajarkan; meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik; meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik; meningkatkan kualitas materi pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, memperluas daya jangkau proses belajar mengajar dengan menggunakan internet, tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Untuk mencapai hal-hal tersebut di atas, dalam pengembangan suatu aplikasi e-learning perlu diperhatikan bahwa materi yang ditampilkan harus menunjang penyampaian informasi yang benar (Hanum, 2020). Tidak hanya mengutamakan sisi keindahan saja, memperhatikan dengan seksama teknik belajar-mengajar yang digunakan, memperhatikan teknik evaluasi kemajuan peserta didik dan penyimpanan data kemajuan peserta didik. Materi dari proses pembelajaran fikih dapat diambil dari sumber-sumber yang valid dan dengan teknologi e-learning, materi bahkan dapat diproduksi berdasarkan sumber dari pembelajaran yang disampaikan (Mansir, 2021). Misalnya saja, tampilan video digital yang menampilkan cara berwudhu, gerakan-gerakan salat, bacaan-bacaan salat dan lain-lain. Dengan animasi tiga dimensi dapat ditunjukkan bagaimana langkah-langkah wudhu yang benar. Belajarlah untuk membuat peserta didik agar lebih menarik dan mudah dipahami. Tidak hanya metode pembelajaran, tetapi juga metode pencocokan dengan e-learning diterapkan, sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam menggunakannya.

Saat menerapkan teknologi seperti e-learning, perlu dikembangkan strategi yang jelas yang dapat dijadikan acuan. Sejatinya, dalam mengembangkan strategi e-learning perlu melakukan identifikasi dengan tujuan pelatihan atau pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai, mengetahui sumber daya yang dibutuhkan, membuat semua orang yang terlibat sadar, berarti target yang sama, selain itu dapat mengetahui ukuran keberhasilan (Effendi & Zhuang, 2005). Lembaga pendidikan tinggi dalam kasus ini perguruan tinggi yang telah menggunakan e-learing adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), selain itu ada juga Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). Pada tahun 2016, UMY mengembangkan sistem pembelajaran online bernama MyKlass. MyKlass adalah sistem pembelajaran e-learning berbasis Moodle dengan fitur pendukung pembelajaran lengkap yang dapat diakses dari

channel myklass.umy.ac.id. Keuntungan dari MyKlass adalah berfungsi penuh. Berikut adalah ikhtisar dari empat fitur MyKlass:

1. Big Blue Button

Big blue button merupakan salah satu fitur dari aplikasi komunikasi yang menggunakan video dan terhubung langsung dengan MyKlass. Tombol biru besar ini membantu siswa dan guru untuk memberikan kuliah online. Bigbluebutton memungkinkan anda untuk menggunakan berbagai fitur lain, seperti papan tulis interaktif yang memfasilitasi proses belajar mengajar online untuk guru dan siswa.

2. Forum

Fitur "Forum" yang terdapat di MyKlass merupakan fitur yang memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berdiskusi dan berkoordinasi agar proses perkuliahan tidak mengganggu diskusi siswa-guru.

3. Attendance

Attendance adalah modul kegiatan kehadiran yang memungkinkan instruktur untuk mendaftarkan kehadiran siswa selama kelas dan memungkinkan siswa untuk melihat catatan kehadiran mereka. Instruktur dapat membuat beberapa sesi untuk menandai status kehadiran sebagai hadir, tidak hadir, tertunda, atau hadir, dan mengubah status sesuai kebutuhan. Fitur ini memudahkan siswa untuk menghadiri kelas dengan menekan tombol gabung.

4. Assignment

Fitur tugas memudahkan instruktur untuk mengomunikasikan tugas, mengumpulkan tugas, dan memberikan nilai kepada siswa. Fitur ini memungkinkan siswa untuk mengunggah tugas dalam format apa saja. Baik itu pengolah kata dokumen, spreadsheet, gambar, atau klip audio dan video atau sebagai tambahan, tugas mungkin mengharuskan siswa memasukkan teks secara langsung. Instruktur atau dosen kemudian dapat memberikan nilai dan memberikan komentar langsung pada tugas yang diunggah oleh siswa (Fadli, 2021).

Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) dalam pembelajarannya menggunakan fitur adminuai. Fitur ini membantu dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran online sehingga seluruh aktivitas dapat dipantau dengan jelas. Adminuai menjadikan pembelajaran e-learning menjadi lebih dinamis dan akurat. Mahasiswa dengan mudah untuk mengakses informasi mengenai informasi seputar perkuliahan, selain itu juga mahasiswa bisa melakukan proses interaksi dengan dosen. Tugas-tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa dapat dipantau dan dinilai langsung melalui sistem ini. Oleh karena itu, fitur pembelajaran ini memberikan kemudahan bagi seluruh dosen dan mahasiswa dalam merespon kemajuan teknologi dan informasi demi terwujudnya pembelajaran yang ideal.

Contoh di atas beberapa fitur MyKlass yang dapat menunjang dan menunjang perkuliahan online di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Termasuk contoh di Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) dengan fitur adminuainya. Jika seluruh lembaga pendidikan bisa berkolaborasi menggunakan sistem pembelajaran e-learning myklass, maka akan banyak sekolah atau universitas yang terbantu dalam pembelajaran di era digital. Penggunaan e-learning memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran di era digital saat ini. Penggunaannya yang sangat fleksibel sehingga siswa dapat mengakses informasi terkait dengan proses belajar ketika mereka memiliki waktu luang atau ketika mereka sedang mempunyai keinginan besar untuk belajar. E-learning juga dapat digunakan ditempat yang nyaman ketika siswa ingin belajar, siswa dapat mengakses e-learning pada saat itu. Jika materi tampaknya tidak dipahami dengan baik, siswa dapat mengulangi materi hingga paham. Kualitas penjelasannya sama dengan yang dijelaskan guru karena terdapat video pembelajaran juga. Karena Saat belajar langsung, mereka biasanya tidak mudah mengulang materi yang diberikan guru. Penjelasan yang sama disebabkan oleh faktor psikologis dan kondisi di sekitar guru.

Oleh karena itu, penggunaan e-learning dinilai sangat bermanfaat, sehingga manfaat e-learning di dunia pendidikan dapat menjadi sarana dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran dengan baik oleh siswa. Sejatinya dalam e-learning lebih fleksibilitas dalam waktu dan tempat, lebih banyak kebebasan dalam menentukan waktu belajar dimulai sehingga tidak terikat dengan persoalan durasi atau waktu. Hal ini akan berimbas jika materi tidak dipahami dan tidak mampu diaktualisasikan, siswa selalu dapat mengaksesnya tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, pendidik dapat menyimpan data informasi yang terkait dengan kursus dan data yang terkait dengan proses pembelajaran (Ajiatmojo, 2021). Dengan demikian, pembelajaran yang terjadi dengan menggunakan berbagai strategi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik, dapat melahirkan luaran yang bermutu, peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran sehingga apa yang diperoleh dari mereka dapat diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari (Mansir & Karim, 2020).

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran PAI abad 21 menuntut pendekatan yang inovatif, kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Perkembangan teknologi pendidikan dengan penggunaan e-learning dalam dunia pendidikan telah memberikan warna dan nuansa baru dalam merespon kehadiran abad 21. Kondisi ini diperkuat dengan evolusi pembelajaran berbasis teknologi, jika guru di masa lalu menyediakan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara tradisional, yaitu dengan mengumpulkan siswa secara bersamaan di lokasi atau ruang tertentu. Maka abad 21 peserta didik tidak harus bertemu bersama dan memiliki keterbatasan waktu dan tempat. Dengan desain atau bentuk pembelajaran tertentu, peserta didik dapat memutuskan kapan harus belajar, kapan harus menyerahkan tugas, dan sumber belajarnya sendiri yang dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan e-learning didukung oleh interaksi yang maksimal antara guru dan peserta didik, dengan berbagai institusi, antara peserta didik dengan siswa lainnya, sehingga tercapai pola pembelajaran yang aktif dalam interaksi tersebut. Pembelajaran berbasis web, memerlukan pusat kegiatan peserta didik, interaksi kelompok, sistem pendukung manajemen, peningkatan materi, ujian, dan materi online. Teknologi informasi Internet memungkinkan revisi lengkap konsep pembelajaran yang sebelumnya valid, teknologi informasi dan komunikasi yang murah dan mudah dapat menghilangkan kendala ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan.

REFERENSI

Abdul, R., & Ayu, S. (2018). Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang Abdul. *Sumbula*, *3*(1), 735–757.

AJIATMOJO, A. S. (2021). Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 229–235. https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525

Ariani, R., & Festiyed, F. (2019). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dalam pengembangan multimedia interaktif. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, *5*(2).

Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif*. LKIS Pelangi Aksara.

Chusna, N. L. U. (2019). Pembelajaran E-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, *2*, 113–117. https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36

Effendi, E., & Zhuang, H. (2005). *E-learning, konsep & aplikasi*.

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 79–96.

Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, *56*.

Fadli, M. (2021). *MyKlass UMY: Solusi Selama Kuliah Online*. Kompasiana.

H. Baharun, & F. F. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69.

Hanum, L. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 36–54.

Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *10*(1).

Hasanah, N. (2015). *Pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok*.

Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *8*(2), 173–200.

Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 41–49.

Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. *Edukasia*, *1*(1), 125–136.

Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *8*(2), 293–303.

Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 88–99.

Mansir, F. (2021). Interconnection of Religious Education and Modern Science in Islamic Religious Learning. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, *9*(2), 229–237.

Mansir, F. (2021). The Urgency of Fiqh Education and Family Role in The Middle of Covid-19 Pandemic For Students In School and Madrasah. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *4*(1), 1–10.

Mansir, F., Abas, S., & Kian, L. (2021). SARANA DAN METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ERA DIGITAL. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *5*(2), 619–629.

Mansir, F., & Karim, A. (2020). Islamic education learning approaches in shaping students' emotional intelligence in the digital age. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, *4*(1), 67–86.

Masturdin, M. (2016). Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTSN Rukoh Darussalam Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan, 5(2)*.

Nana, N., & Surahman, E. (2019). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, *4*, 82–90.

Nugroho, Y. A. (2018). Pemanfaatan Dan Pengembangan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 15–28. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.175

Sahrani, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar*. *7*, 68–80.

Siti Rofi'ah, & Kurniatun Nailatin. (2020). The Pengembangan Handout Mind Mapping di MI (Materi Sholat Jum'at Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Kurikulum 2013). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, *1*(2), 52–59. https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.16

Tanasyah, Y., Putrawan, B. K., Sutrisno, S., & Iswahyudi, I. (2021). Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, *3*(2), 281–303.